

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA

I Gede Surya Pratama

Ida Ayu Agung Idawati

Fakultas Ekonomi Universitas warmadewa

Email: pratama049@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan sektor Pertanian di BEI secara parsial dan simultan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 16 perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil uji F menunjukkan rasio keuangan terdiri dari: rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage dan nilai pasar secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Pengaruh rasio keuangan secara parsial terhadap *return* saham berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham dan rasio nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Leverage, Nilai Pasar, Return Saham.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi ekspor, antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, cabai, ubi, dan singkong. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membangun perekonomian Indonesia. Salah satu tantangan utama dalam menggerakkan kinerja dan memanfaatkan sektor pertanian ini adalah modal atau investasi. Pengembangan investasi di sektor pertanian diperlukan untuk dapat memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani, serta pengembangan wilayah khususnya wilayah perdesaan. Untuk meningkatkan modal atau investasi, pasar modal dapat dijadikan sebuah solusi.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak investor yang kelebihan dana dan ingin melakukan investasi dengan pihak perusahaan

yang membutuhkan dana, dengan cara melakukan jual beli surat berharga jangka panjangnya. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan *dividen* (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) menurut Brigham dan Houston, (2012:125). Prediktabilitas *return* saham memberikan kontribusi untuk mencapai keuntungan tertinggi dengan risiko terendah, sehingga telah menjadi salah satu tema utama bagi investor di seluruh dunia.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam bentuk rasio keuangan (Sambora, 2014). Rasio keuangan sangat kuat dalam memprediksi *return* saham masa depan

dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya (Sina Kheradyar, 2011). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis lebih lanjut pengaruh secara simultan dan parsial tentang rasio keuangan yang ditinjau dari segi likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu definisi operasional variabel dari masing-masing variabel sebagai upaya pemahaman. Definisi operasional yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas
Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar.
2. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *total asset turnover* yaitu rasio antara penjualan terhadap total aktiva.
3. Rasio profitabilitas
Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* yaitu perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak (*earning after interest and tax*) terhadap modal sendiri (*equity*).
4. Rasio leverage
Rasio Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang terhadap ekuitas (modal sendiri).
5. Rasio nilai pasar
Rasio nilai pasar dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga

saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham.

6. *Return* saham (Y)

Return saham dalam penelitian ini merupakan *return* realisasi, yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria dan diperoleh sebanyak 16 sampel perusahaan sector pertanian.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari: rasio likuiditas (X1), rasio aktivitas (X2), rasio profitabilitas (X3), rasio leverage (X4) dan rasio nilai pasar (X5) sedangkan variabel terikatnya adalah *return* saham (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian dikatakan baik apabila telah melalui uji asumsi klasik, dimana data telah terdistribusi normal, terbebas dari gejala-gejala autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Data penelitian ini telah terdistribusi dengan normal berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan hasil bahwa pada jumlah N penelitian sebanyak 16, nilai Asymp.Sig. 2-tailed adalah sebesar $0,175 > \alpha = 0,05$. Data dikatakan terdistribusi normal. Nilai Durbin Watson (2,115) berada diantara nilai dU (1,7716) dan nilai 4-dU (2,2284). Hasil ini menunjukkan data penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas, yaitu: rasio likuiditas (0,846), rasio aktivitas (0,961), rasio profitabilitas (0,791), rasio leverage (0,652) rasio nilai pasar (0,893) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas

sebagai berikut: rasio likuiditas (1,182), rasio aktivitas (1,041), rasio profitabilitas (1,264), rasio leverage (1,533) rasio nilai pasar (1,120) adalah lebih kecil dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel-variabel bebas lebih besar dari taraf nyata 5%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t _{hitung}	Sig
	B		
(Constant)	4,542	1,526	0,131
(X1)	-0,007	-0,839	0,404
(X2)	-0,068	-2,316	0,023
(X3)	0,123	4,369	0,000
(X4)	0,018	2,067	0,042
(X5)	0,007	2,067	0,042
F _{hitung}			7,216
Sig. F			0,000

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel, persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 4,542 - 0,007 X_1 - 0,068 X_2 + 0,123 X_3 + 0,018 X_4 + 0,007 X_5$

1. Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage dan nilai pasar secara simultan terhadap return saham

Nilai $F_{hitung} (7,216) > F_{tabel} (2,34)$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable rasio likuiditas, , aktivitas, profitabilitas, leverage dan nilai pasar berpengaruh terhadap variable return saham.

Ini berarti **Hipotesis pertama (H1) diterima**. Adanya pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah, yaitu apabila rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio nilai pasar meningkat secara simultan maka akan diikuti oleh meningkatnya return saham.

2. Pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham

Nilai t_{hitung} sebesar (-0,839) dan t_{tabel} sebesar (1,666). Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , maka H_0 diterima. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,404 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas (current ratio) tidak berpengaruh terhadap return saham, **Hipotesis kedua ditolak**.

Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham, berarti perubahan rasio likuiditas tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh pada return saham pada industri tekstil dan garment di PT Bursa Efek Indonesia (Suandewi, 2016). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara rasio likuiditas terhadap return saham pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (Mandiartha, 2015).

Current ratio yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dapat dikatakan bahwa aktiva lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan current ratio, lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual dimana nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi dari pada nilai komponen aktiva lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar. Jika hal ini terjadi tentu rasio current ratio suatu perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Kondisi ini menyebabkan keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh dari aktivitas operasional yakni penjualan juga menurun. Menurunnya keuntungan menunjukkan permintaan atas saham perusahaan semakin

berkurang maka harga saham maupun return saham di pasar modal cenderung menurun.

3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap return saham

Nilai t_{hitung} sebesar (-2,316) dan t_{tabel} sebesar (1,666). Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} . Nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas (*total asset turnover*) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap return saham, **Hipotesis ketiga ditolak**.

Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap return saham, berarti apabila rasio aktivitas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh menurunnya return saham. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara rasio aktivitas terhadap return saham pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (Mandiartha, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total assets turn over yang tinggi dari perusahaan sampel justru diiringi dengan penurunan return saham perusahaan. Rasio aktivitas merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat. Laba usaha yang semakin meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga return saham di pasar modal diprediksikan meningkat.

Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivanya secara efektif dan efisien ternyata tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang mampu mendapatkan total assets turn over yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar

yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya return saham.

4. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham

Nilai t_{hitung} sebesar (4,369) dan t_{tabel} sebesar (1,666). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*return on equity*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham, **Hipotesis keempat diterima**.

Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham, berarti apabila rasio profitabilitas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh meningkatnya return saham. Pengaruh yang signifikan bermakna bahwa rasio profitabilitas menjadi ukuran investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara rasio likuiditas terhadap return saham pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (Mandiartha, 2015).

Ketidak konsistenan ditemukan pada hasil penelitian yang menemukan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Cholis Hidayati, 2014). Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Profitabilitas yang semakin besar, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin meningkatnya profitabilitas, maka daya tarik investor semakin tinggi sehingga harga saham dan return saham juga akan meningkat.

5. Pengaruh rasio leverage terhadap return saham

Nilai thitung sebesar (2,067) dan ttabel sebesar (1,666). Nilai thitung lebih besar daripada ttabel, maka H₀ ditolak. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio leverage (*debt to equity ratio*) memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, **Hipotesis kelima diterima.**

Rasio leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham, berarti apabila rasio leverage mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh meningkatnya *return* saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara rasio leverage terhadap *return* saham pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (Mandiartha, 2015). Ketidak konsistenan ditemukan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara leverage terhadap *return* saham (Prince Acheampong, 2014).

Rasio leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah hutang yang dipergunakan oleh perusahaan pertanian akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik dan *return* saham meningkat. Temuan penelitian mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang leverage (*debt to equity ratio*). Oleh sebagian investor leverage dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga semakin besar nilai leverage akan memperbesar tanggungan perusahaan.

Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan

berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang yang berujung pada naiknya harga saham dan meningkatnya return saham.

6. Pengaruh rasio nilai pasar terhadap *return* saham

Nilai thitung sebesar (2,067) dan t tabel sebesar (1,666). Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka H₀ ditolak. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio nilai pasar (*price to book value*) memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, **Hipotesis keenam diterima.**

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa rasio *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Faizal, 2014). Ketidak konsistenan hasil ditemukan pada penelitian yaitu rasio nilai pasar tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia (Faizin, 2016).

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa rasio nilai pasar yang diproksikan dengan rasio *price to book value* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar pada masyarakat maupun investor adalah tinggi. Perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio *price to book value* di atas satu. Hal ini menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *price to book value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Tingginya rasio nilai pasar akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik dan return saham meningkat.

SIMPULAN

1. Rasio keuangan terdiri dari: rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage dan nilai pasar secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh rasio keuangan secara parsial terhadap *return* saham menunjukkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham dan rasio nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Anggarani, (2012), Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Leverage dan Economic Value Added Terhadap Return Saham pada Saham Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi* 1 (2): 119-126.
- Bambang Riyanto, (2013), Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Cholid Faizal, (2014), Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cholis Hidayati, (2014), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dan Kapitalisasi Pasar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Media Mahardhika* 11 (3): 93-106.
- Brigham dan Houston, (2012) Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Faizin, (2016), Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Periode 2003-2012), *Jurnal Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 1-15.
- Husein Umar, (2014), Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Imam Ghozali, (2013), Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto, (2014), Teori Portofolio dan Analisa Investasi, Penerbit BPPE, Yogyakarta.
- Kasmir, (2015), Analisis Laporan Keuangan, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mandiartha, I B. Putu Yoga, (2015), Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di PT Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa Denpasar*.
- Mareta Nurjin Sambora, (2014), Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 8 (1): 1-10.
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, (2013), Pengantar Pasar Modal, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Prince Acheampong, (2014), The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector, *International Journal of Financial Research* 5 (1): 125-134.
- R. Agus Sartono, (2013), Manajemen Keuangan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sina Kheradyar, (2011), Stock Return Predictability with Financial Ratios, *International Journal of Trade, Economics and Finance* 2 (5): 391-396.
- S. Munawir, (2012), Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sri Mulyono, (2013), Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Suad Husnan, (2012), Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suandewi, I G.A. Ayu Siska, (2016), Rasio-rasio Keuangan dan Return Saham (Studi Kasus pada Industri Tekstil dan Garment di PT Bursa Efek Indonesia), Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Sudana, I. Made, (2013), Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Bisnis, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah, (2013), Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Wiagustini, Ni luh Putu, (2014), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Penerbit Udayana University Press, Denpasar.
- <http://www.etrading.co.id>
- www.idx.co.id.
- [www .finance.yahoo.com.](http://www.finance.yahoo.com)